

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merinci dinamika kompleks yang memadukan struktur sosial dan tataan ruang dalam konteks Desa Tenganan Pegringsingan, Bali. Fokus pada struktur sosial, tataan ruang eksterior dan interior, pemanfaatan ruang dalam aktivitas sehari-hari, persiapan upacara, dan pelaksanaan Upacara Mecumbe mengungkapkan keberlanjutan kultural desa ini dalam menghadapi perubahan zaman.

Struktur sosial Desa Tenganan Pegringsingan, terwujud dalam norma endogami, monogami, dan larangan perceraian, menjadi pondasi kehidupan sehari-hari. Meskipun ada sekat-sekat, seperti Banjar Pande, kontribusi mereka melalui kerajinan tangan menunjukkan inklusivitas struktur sosial yang memelihara dan melestarikan kebudayaan. Desain ruang eksterior, khususnya seputar Bale Agung, menunjukkan simbolisme dan kedalaman budaya. Tataan ruang interior Bale Agung menjadi cerminan persiapan upacara dengan sentuhan sakral yang memperkuat makna setiap elemen. Hal ini membuktikan bahwa tataan ruang tidak hanya mengejar fungsi praktis, tetapi juga mendalam dalam kebermaknaan budaya. Pemanfaatan ruang untuk aktivitas sehari-hari, terutama di Banjar Kauh, mencerminkan harmoni antara kebutuhan modern dan tradisi. Kegiatan seperti bermain di Bale Wantilan menunjukkan bahwa ruang di Desa Tenganan Pegringsingan tidak hanya menjadi tempat upacara, tetapi juga merangkul fungsi keseharian, menciptakan jejak keberlanjutan budaya. Proses persiapan upacara, terutama di interior Bale Agung, menyoroti keakraban masyarakat dengan tradisi mereka. Tataan ruang yang teliti membuktikan kehati-hatian dalam menjaga keaslian setiap detail. Inilah momen di mana ruang bukan hanya mengekspresikan kekayaan budaya, tetapi juga menghidupkannya melalui ritual yang mendalam. Pelaksanaan Upacara Mecumbe menggambarkan puncak harmoni antara dimensi spiritual dan ruang. Ruang eksterior Bale Agung yang diatur simetris menciptakan panggung sakral bagi persembahan kepada Dewa Indra. Interior Bale Agung menjadi tempat di mana tradisi hidup, menciptakan momen yang tidak hanya memperingati keagamaan, tetapi juga menghidupkan kembali budaya.

Dalam keseluruhan, Desa Tenganan Pegringsingan adalah contoh hidup keberlanjutan budaya melalui harmoni struktur sosial dan tataan ruang. Pemanfaatan ruang dalam keseharian, persiapan upacara, dan pelaksanaan Upacara Mecumbe menyatu dalam narasi yang membuktikan bahwa kekayaan warisan budaya dapat tetap relevan dalam era modern. Desa ini tidak hanya mempertahankan identitasnya, tetapi juga mengajarkan kita akan keindahan ketelitian dan penghargaan terhadap budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

5.2. Saran Penelitian

Saran untuk penelitian lanjutan tentang struktur sosial dan tataan ruang di Desa Tenganan Pegringsingan, disarankan untuk memfokuskan pada pemahaman lebih lanjut tentang upacara-upacara adat lainnya, seperti Perang Pandan, dengan tujuan mengidentifikasi dan membandingkan aktivitas krama desa dan orang-orang dari Banjar Pande selama periode upacara adat maupun mendekati waktu upacara. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dinamika sosial dan perbedaan dalam partisipasi masyarakat selama momen adat.

Sebagai langkah lanjutan, studi tataan ruang arsitektural selama upacara adat dapat dilakukan secara rinci. Fokusnya dapat melibatkan analisis desain dan fungsi dari bangunan-bangunan suci, serta zona-zona yang digunakan selama periode upacara. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap simbolisme dan signifikansi ruang dalam konteks adat dan keagamaan.

Penting juga untuk menyelidiki pengaruh perubahan pada tataan ruang, baik selama maupun setelah periode upacara adat. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan pemahaman tentang dampak peristiwa adat terhadap struktur sosial dan tataan ruang di Desa Tenganan Pegringsingan.

Terakhir, penelitian perlu mendalami aspek budaya dan nilai yang tercermin dalam tataan ruang. Analisis ini akan membantu menangkap esensi nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam pengorganisasian ruang mereka sehari-hari maupun selama upacara adat. Dengan merinci berbagai aspek ini, penelitian lanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh tentang evolusi struktur sosial dan tataan ruang di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Lucas, Ray. *Research Methods for Architecture*. Laurence King Publishing, 2016.

Oliver, Paul. *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*. Cambridge Univ. Press, 1998.

Artanegara. "Jelajah Tinggalan Tradisi Megalitik Di Desa Tenganan Pegringsingan." *Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali*, 1 Feb. 2022, kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/jelajah-tinggalan-tradisi-megalitik-di-desa-tenganan-pegringsingan/.

Jurnal

Dharmadiatmika, I Made, and Naniek Kohdrata. "Struktur Sosial Dan Tatanan spasial Permukiman Desa Adat Penglipuran, Kecamatan Kubu, Kabupaten Bangli, provinsi Bali." *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2020, p. 122,

Mentayani, Ira, and Putri Rahima Muthia. "Menggali Makna Arsitektur vernakular: Ranah, Unsur, Dan Aspek-Aspek Vernakularitas." *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia* 6, 2017, <https://doi.org/10.32315/ti.6.i109>.

Internet

rumahmedia.com. *Website Resmi Pemerintah Kabupaten Karangasem*

www.karangasemkab.go.id.v2.karangasemkab.go.id/index.php/baca-pariwisata/158/DESA-TENGANAN.